

PENYULUHAN TENTANG PEMICUAN 5 PILAR SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)

Seri Astuti Hasibuan
Akademi Kebidanan Sentral Padangsidempuan
hasibuanseriastuti@gmail.com

ABSTRAK

Kesulitan makan merupakan masalah pada anak yang perlu di perhatikan baik oleh orang tua. saniter yang digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan STBM. STBM memiliki 5 pilar yaitu, berhenti Buang Air Besar Sembarangan (Stop BAB), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Minuman dan Makanan, Pengamanan Sampah Rumah Tangga, dan Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga. Meningkatkan peran seluruh pemangku kepentingan dalam perencanaan dan pelaksanaan sosialisasi pengembangan kebutuhan, Mengembangkan kesadaran masyarakat tentang konsekuensi dari kebiasaan buruk sanitasi (buang air besar) dan dilanjutkan dengan pemicuan perubahan perilaku komunitas. Kegiatan penyuluhan kesehatan berupa pemicuan 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dilakukan dilakukan dengan 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 15 Juni 2023 pukul 09.00 WIB di Aula Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan dengan 17 orang sasaran yang merupakan perwakilan dari organisasi kesehatan. Kemudian pemberian materi tentang pemicuan 5 pilar STBM dengan menggunakan slide powerpoint. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pemicuan 5 pilar STBM telah terlaksana dengan baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pemicuan 5 pilar STBM mendapatkan respon yang antusias dari organisasi kesehatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kata Kunci : Penyuluhan, Pemicuan, STBM

ABSTRACT

Difficulty eating is a problem in children that needs to be considered by both parents. sanitation which is used as a reference in the implementation of STBM. STBM has 5 pillars, namely, Stop Open Defecation (Stop BAB), Handwashing with Soap (CTPS), Beverage and Food Management, Household Waste Management, and Household Liquid Waste Management. Increase the role of all stakeholders in the planning and implementation of needs development socialization, Develop community awareness about the consequences of bad sanitation habits (defecation) and continued with triggering community behavior change. Health counseling activities in the form of triggering the 5 Pillars of Community-Based Total Sanitation were carried out in 3 stages, namely preparation, implementation and reporting. The implementation of the activity was carried out on June 15, 2023 at 09.00 WIB in the Hall of the South Tapanuli District Health Office with 17 targets who were representatives of health organizations. Then providing material about triggering the 5 pillars of STBM using powerpoint slides. Community service activities on triggering the 5 pillars of STBM have been carried out well. Community service activities on triggering the 5 pillars of STBM received an enthusiastic response from health organizations in South Tapanuli Regency.

Keywords: Counseling, Triggering, STBM

1. PENDAHULUAN

Sanitasi Total Berbasis

Masyarakat yang selanjutnya disebut STBM adalah perilaku higienis dan

saniter yang digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan STBM. STBM memiliki 5 pilar yaitu, berhenti Buang Air Besar Sembarangan (Stop BAB), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Minuman dan Makanan, Pengamanan Sampah Rumah Tangga, dan Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (Merangin, 2018). Indonesia masih menghadapi tantangan yang besar terkait masalah air minum, higiene dan sanitasi dasar. Negara Indonesia merupakan negara peringkat ketiga sanitasi terburuk di dunia setelah India dan Tiongkok berdasarkan laporan badan organisasi kesehatan dunia (World Health Organization/ WHO) tahun 2017. Bahkan menjadi negara peringkat terakhir dalam masalah akses air dan sanitasi perkotaan berdasarkan laporan United State Agency for International Development (USAID) (Suryani, 2020). Apabila dicermati laporan dua organisasi dunia tersebut, maka dapat dikatakan bahwa masalah sanitasi dan air bersih di Indonesia masih merupakan masalah serius yang harus segera ditangani (Pasiba et al., 2023).

Terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang tinggi dapat dicapai, salah satunya melalui program STBM atau dikenal juga dengan nama Community Lead Total Sanitation (CLTS). Program pemerintah ini sendiri direncanakan dalam rangka memperkuat upaya pembudayaan hidup bersih dan sehat, mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan, meningkatkan kemampuan masyarakat, serta mengimplementasikan komitmen pemerintah untuk meningkatkan akses air minum dan sanitasi dasar yang berkesinambungan untuk mencapai tujuan-tujuan dari SDGs pada tahun 2030 (Bungawati, 2022).

Bahaya yang berasal dari lingkungan berpotensi mengancam

kesehatan manusia dan efek yang di timbulkannya sangat beragam mulai dari timbulnya gejala ringan seperti gatal-gatal, batuk, iritasi ringan hingga kanker, mutasi gen, bahkan kematian. Rencana kegiatan dan/atau usaha tentunya akan menimbulkan dampak baik positif maupun negative (Siregar et al., 2023). Di Sumatera Utara, masalah buang air besar sembarangan menimpa 177.438 orang pada 2019, mewakili 45,13 persen dari perkiraan buang air besar di fasilitas medis. Pada tahun 2017 sebanyak 180.777 mewakili 23,47 persen, dan pada tahun 2019 sebanyak 235.495 mewakili 30,92 persen. Setelah itu, jumlah bayi yang diobati dengan diare pada tahun 2019 sebanyak 70.243 atau 27,74 persen, dan jumlah kejadian pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 86,442 atau 33,07 persen (Rahma, 2017).

Pendekatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemecuan., Pendekatan partisipatif ini mengajak masyarakat untuk menganalisa kondisi sanitasi melalui proses pemecuan yang menyerang/menimbulkan rasa ngeri dan malu kepada masyarakat tentang pencemaran lingkungan akibat BABS (Putri, 2018). Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan program pemerintah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan menyentuh perasaan, pola pikir, perilaku, dan kebiasaan individu atau masyarakat. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah suatu pendekatan partisipatif yang mengajak masyarakat untuk menganalisa kondisi sanitasi mereka melalui suatu proses pemecuan, sehingga masyarakat dapat berpikir dan mengambil tindakan untuk

meninggalkan kebiasaan buang air besar mereka yang masih di tempat terbuka dan sembarang tempat. Pendekatan yang dilakukan dalam Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) menimbulkan rasa malu kepada masyarakat tentang kondisi lingkungannya yang buruk dan timbul kesadaran akan kondisi yang sangat tidak bersih dan tidak nyaman ditimbulkan. Dari pendekatan ini juga ditimbulkan kesadaran bahwa sanitasi (kebiasaan BAB di sembarang tempat) adalah masalah bersama karena dapat berakibat kepada semua masyarakat sehingga pemecahannya juga harus dilakukan dan dipecahkan secara bersama (Putri, 2021)

Indonesia saat ini tengah giat melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) sebagai upaya promotif dan preventif dalam penanggulangan penyakit. 5 pilar yang menjadi kunci adalah Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), pengelolaan makanan dan minuman di rumah tangga, pengelolaan sampah di rumah tangga dan pengelolaan limbah cair rumah tangga. Pilar ini dilaksanakan untuk membebaskan masyarakat Indonesia dari penyakit infeksi, khususnya berbasis lingkungan (Ahyanti et al., 2022). Salah satu faktor predisposisi terhadap perilaku adalah pengetahuan, apabila perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran serta sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat abadi (Febricha et al., 2021). Tujuan pembangunan kesehatan adalah mewujudkan masyarakat sehat yang memiliki kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat, sehingga terwujud derajat kesehatan yang optimal (Apriliani et al., 2021). Pelaksanaan program STBM ini dipengaruhi oleh pengetahuan, sarana-prasarana serta dukungan dari petugas kesehatan

(Herniwanti et al., 2021).

Meningkatkan peran seluruh pemangku kepentingan dalam perencanaan dan pelaksanaan sosialisasi pengembangan kebutuhan, Mengembangkan kesadaran masyarakat tentang konsekuensi dari kebiasaan buruk sanitasi (buang air besar) dan dilanjutkan dengan pemicuan perubahan perilaku komunitas, Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memilih teknologi, material dan biaya sarana sanitasi yang sehat, Mengembangkan kepemimpinan di masyarakat (natural leader) untuk memfasilitasi pemicuan perubahan perilaku masyarakat, Mengembangkan sistem penghargaan kepada masyarakat untuk meningkatkan dan menjaga keberlanjutan sanitasi total. Mengembangkan dan mengelola pusat data dan informasi, Meningkatkan kemitraan antar program-program pemerintah, non pemerintah dan swasta dalam peningkatan pengetahuan dan pemberlajaran sanitasi di Indonesia, Mengupayakan masuknya pendekatan sanitasi total dalam kurikulum pendidikan (Majir et al., 2018).

2. METODE PELAKSANAAN

Adapun langkah-langkah dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dengan melakukan tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pembuatan laporan. Pada tahap persiapan tim menyelesaikan surat menyurat untuk izin pelaksanaan kemudian koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan serta Organisasi Kesehatan. Selanjutnya tahap pelaksanaan yaitu tim melakukan kegiatan penyuluhan dengan memberikan materi Pemicuan 5 Pilar STBM. Kemudian pada tahap pelaporan tim menyusun laporan sebagai dokumen bahwa penyuluhan telah selesai dilaksanakan dan sebagai pertanggungjawaban atas kegiatan yang

telah dilakukan.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan berupa pemicuan 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dilakukan dengan 3 tahap. Pada tahap persiapan tim membuat surat permohonan dari Akademi Kebidanan Sentral Padangsidimpuan yang bertujuan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Kemudian melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan dan Organisasi Kesehatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan, selain itu tim juga menyiapkan materi dan perlengkapan yang diperlukan pada tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan Tim melakukan kegiatan dengan mengundang sasaran hadir pada tanggal 15 Juni 2023 pukul 09.00 WIB di Aula Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Materi disampaikan oleh ketua tim dan sesuai dengan SAP yang telah disusun sebelumnya. Materi yang disiapkan tentang Pemicuan 5 Pilar STBM dengan menggunakan media slide powerpoint dan infocus. Pada tahap pelaporan tim menyusun laporan sesuai dengan pelaksanaan dilapangan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pemicuan 5 pilar STBM telah terlaksana dengan baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pemicuan 5 pilar STBM mendapatkan respon yang antusias dari organisasi kesehatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan. Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran tenaga kesehatan ataupun masyarakat yang

benar-benar membutuhkan pelayanan kesehatan terutama tentang perbaikan sanitasi lingkungan dengan tema Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

5. REFERENSI

- Ahyanti, M., Yushananta, P., Fikri, A., Usman, S., Rudyanti, N., & Ridwan, M. (2022). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Mencapai Wilayah Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Tanjungkarang Barat Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(3), 804–811. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i3.5566>
- Apriliani, C., Wulandari, H., Amnur, L., Putri, E. L., Kurnia, N., & Norizal, D. (2021). Penerapan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) untuk Mengurangi Kebiasaan Masyarakat Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di Nagari Tanjung Bungo di Jorong Kubu Tengah. *Empowering Society Journal*, 2(1), 86–92.
- Bungawati, A. (2022). Peningkatan Pengetahuan tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pada Kepala Keluarga di Desa Bale Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala. *Banua: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.33860/bjkl.v2i1.1224>
- Febricha, L., Zulfikar, Z., & ... (2021). Hubungan Pembinaan STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) dengan Perilaku Mencuci Tangan di Desa Lampahan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener *Serambi Saintia: Jurnal ...*, IX(2), 71–77. <http://www.ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-saintia/article/view/3867>
- Herniwanti, H., Dewi, O., Rani, N., Yunita, J., Rahayu, E. P., Mitra, M., Kiswanto, K., & Hartono, B. (2021). Penyuluhan Sanitasi Total Berbasis

Masyarakat (STBM) sebagai Support Program Kesehatan Lingkungan pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 435–441. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.29>

Majir, A., Sennen, E., & Nasar, I. (2018). *Pelaksanaan Kegiatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm)*.

Merangin. (2018). hubungan penerapan lima pilar STBM dengan kejadian diare di wilayah Puskesmas Rajabasa Indah tahun 2022. *Galang Tanjung*, 2504, 1–9.

Pasiba, A., Sinolungan, J. S. V., & Berthuda, J. S. (2023). Promosi Kesehatan dan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Kabupaten Minahasa Tenggara. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(April), 67–78.

Putri, P. D. (2018). Studi Deskriptif Penerapan Lima Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Di Nagari Limau Puruik Kecamatan Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2018. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

Putri, P. D. (2021). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Pekon Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*. 6.

Rahma, N. (2017). hubungan antara Perilaku Sanitasi Berbasis Masyarakat (STBM) secara umum dengan kejadian diare pada balita di Desa Simpang Tiga Pekan Kecamatan Perbaungan Tahun 2022. *BMC Public Health*, 5(1), 1–8. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298><http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005><http://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58><http://ovidsp.ovid.com/o>

vidweb.cgi?T=JS&P

Siregar, R. R., Gultom, D. M., & Kesehatan, F. (2023). *Gambaran lingkungan fisik masyarakat desa perkebunan marpinggan 1,2*. 2(1), 45–52.

6. DOKUMENTASI KEGIATAN

